

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Tercapainya derajat kesehatan masyarakat harus dimulai dari kelompok terkecil yaitu keluarga. Salah satu yang perlu dipersiapkan adalah memperhatikan kesehatan reproduksi yang merupakan investasi jangka panjang untuk membentuk keluarga sehat dan berkualitas oleh karena itu perlu dipersiapkan sebelum perkawinan (pra nikah) (Kemenkes RI,2015).

Pranikah menurut Undang-Undang RI tahun 1974 adalah suatu keadaan sebelum terjadinya perjanjian antara pria dan wanita untuk menjadi pasangan suami istri yang sah menurut undang-undang perkawinan, agama, maupun pemerintah. Calon pengantin yang akan memasuki jenjang perkawinan perlu dijaga kondisi kesehatannya. Kepada para calon pengantin diberi pengertian tentang hubungan seksual yang sehat, serta bebas dari resiko penyakit menular seksual dan HIV.

Wold Health Organization (WHO) menyatakan terdapat lebih dari 376 kasus baru infeksi menular seksual setiap tahun. Setiap orang juga dapat menderita lebih dari satu penyakit menular seksual atau dapat terinfeksi ulang dengan satu atau lebih penyakit menular seksual. Pada laki-laki dan perempuan

berusia 15-49 tahun di tahun 2016, terdapat 127 juta kasus klamidia baru, 156 juta trikomoniasis, 87 juta kasus gonore, dan 6,3 juta kasus sifilis (WHO,2017).

Kesiapan mental dalam menghadapi kehamilan dan proses kehamilan dan persalinan, serta pemeliharaan kesehatan reproduksi dalam masa pra dan pasca kehamilan juga penting dilakukan pada masa pranikah. Kehamilan yang sehat membutuhkan persiapan fisik dan mental dari setiap ibu. Perencanaan kehamilan yang sehat harus dilakukan sebelum masa kehamilan (Nita dan Junita,2017).

Di Indonesia prevalensi resiko Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil usia 15-49 tahun sebesar 17,3%, dan remaja putri usia 15-24 tahun sebesar 14,5%. Prevalensi anemia pada perempuan dan remaja putri usia 15-49 tahun sebesar 48,6% , dan paling banyak terjadi di usia 15-24 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kesiapan perempuan dalam mempersiapkan kehamilannya. Ibu hamil dengan anemia dan KEK berisiko mengalami penyulit dalam persalinan dan berisiko melahirkan bayi berat lahir rendah. Proses kehamilan yang direncanakan dengan baik akan berdampak positif pada kondisi janin dan adaptasi fisik dan psikologis dari ibu menjadi lebih baik (Riskesdas,2018).

Untuk menuju pernikahan yang harmonis, dan mewujudkan keluarga yang sehat maka dilakukan kegiatan SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin). SUSCATIN dilaksanakan berdasarkan landasan hukum Peraturan Direktur Jenderal Bimas Islam Departemen Agama Nomor: DJ.II/491 tahun 2009. KUA memiliki tugas memberikan bimbingan dan pendidikan pranikah melalui Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) dengan mengadakan

SUSCATIN yang bekerja sama dengan Puskesmas. Salah satu materi SUSCATIN yaitu kesehatan reproduksi yang diberikan selama 3 jam (Nurasiah,2016).

Materi kesehatan reproduksi yang diberikan pada pasangan calon pengantin bertujuan untuk membentuk keluarga yang tangguh dan berkualitas, dan setiap keluarga dapat mengetahui fungsi reproduksi secara baik dan benar, agar nantinya dapat melaksanakan fungsi-fungsi reproduksi secara sehat dan sejahtera, serta diharapkan dapat mencegah perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang semakin tinggi setiap tahunnya. Di indonesia angka perceraian pada tahun 2017 meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yaitu 415.898 gugatan cerai (Kementerian Agama,2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ai Nurasiah pada bulan juli Tahun 2016 dengan judul “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasangan Calon Pengantin di KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan Tahun 2015”. Hasil penelitian tersebut menyatakan adanya keefektifan antara pendidikan kesehatan reproduksi dengan sikap, baik ditinjau dari materi ( $p=0,752$ ), media (0,197), sarana prasarana (0,197), managemen (0,114), pemateri (0,110).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada petugas kesehatan di puskesmas Tanah Jawa pada tahun 2018 terdapat 7 kasus IMS, dan 56 kasus keputihan patologis yang mayoritas terjadi pada ibu rumah tangga umur 32-50 tahun, dan hal ini kemungkinan terus meningkat karena tidak adanya penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi termasuk pada pelaksanaan kegiatan PKPR Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKPR) di puskesmas yang belum

berjalan dengan baik, sebanyak 75% remaja belum terpapar dengan kegiatan tersebut.

Menurut survei awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas dan KUA kecamatan Tanah Jawa dari 274 calon pengantin yang telah terdaftar melangsungkan pernikahan pada tahun 2018, sebanyak 31% (80 orang) calon pengantin yang tidak melakukan pemeriksaan kesehatan pranikah di Puskesmas Tanah Jawa. Pelaksanaan penyuluhan di KUA kecamatan Tanah Jawa sudah rutin dilakukan setiap hari rabu, namun sangat disayangkan materi kesehatan reproduksi jarang dilakukan, karena tidak adanya petugas khusus yang ditugaskan untuk memberikan penyuluhan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti kepada calon pengantin yang menikah pada bulan Juni menyatakan 8 dari 12 calon pengantin (66%) tidak mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada kegiatan penyuluhan di KUA. Hal ini menandakan masih rendahnya kepedulian calon pengantin terkait dengan persiapan kesehatan reproduksinya sebelum pernikahan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasangan Calon Pengantin tentang Kesehatan Reproduksi di KUA Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun”

## **B.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dirumuskan masalah penelitian yaitu “apakah ada pengaruh penyuluhan terhadap

pengetahuan dan sikap calon pengantin tentang kesehatan reproduksi tersebut di KUA Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun?”

### **C.Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap pasangan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

2. Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik pasangan calon pengantin di KUA Tanah Jawa Kabupaten Simalungun
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pasangan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi sebelum dan setelah diberikan penyuluhan.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap pasangan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi sebelum dan setelah diberikan penyuluhan.
- d. Untuk menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan pasangan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.
- e. Untuk menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap sikap pasangan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada kesehatan reproduksi pada calon pengantin, serta pengembangan ilmu mengenai penyuluhan kesehatan pada calon pengantin tentang kesehatan reproduksi.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi terbaru bagi Politeknik Kesehatan Negeri Medan dan sebagai refensi bagi peneliti-peneliti berikutnya.
- b. Menjadikan bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada calon pengantin khususnya dalam persiapan pranikah, persiapan kehamilan, dan informasi tentang kesehatan reproduksi lainnya.
- c. hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi *evidance based practice* dalam melakukan penyuluhan kepada pasangan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi.

## E. Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian baik dalam bentuk jurnal maupun laporan penelitian yang mirip dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Keaslian Penelitian**

Penelitian dan judul penelitian	Metode Penelitian dan Variabel penelitian	Analisa Data	Kesamaan penelitian	Perbedaan penelitian
Agus Hendra Al-Rahmad (2017) Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin melalui Konseling Asi Ekslusif di Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar	Desain penelitian Quasy Eksperimen dengan variabel penelitian dependen yaitu Pengetahuan calon pengantin dan variabel independen yaitu Konseling Asi Eksklusif	Uji T dependen	<ol style="list-style-type: none"> <li>Desain penelitian menggunakan Quasy Eksperimen</li> <li>Analisa data menggunakan Uji T</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel penelitian</li> <li>lokasi dan waktu penelitian</li> </ol>
Riantini Amalia, Pulung Siswantara (2018) Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya.	Desain penelitian Cross Sectional dengan variabel independen Efektivitas penyuluhan dan variabel dependen Kesehatan Reproduksi calon pengantin	Uji statistik Paired t-test	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel penelitian yaitu penyuluhan kesehatan reproduksi calon pengantin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Analisa data</li> <li>Lokasi dan waktu penelitian</li> </ol>
Suherni, Yani Widiastuti	Desain penelitian	T-test	Analisa data	1. Variabel penelitian

<p>(2014) Pengaruh Kelas pranikah Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang perencanaan Kehamilan pada Calon Pengantin Perempuan di Kabupaten Sleman.</p>	<p>Quasy Eksperiment dengan variabel independen yaitu kelas pranikah dan variabel independen yaitu Tingkat pengetahuan calon pengantin tentang perencanaan kehamilan.</p>			<p>2. Lokasi dan waktu penelitian</p>
--	---	--	--	---